

USAHATANI PADI SAWAH VARIETAS UNGGUL SISTEM JAJAR LEGOWO MAMPU MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DAN EFISIENSI

Sri Dea Komala¹, Meli Sasmi² dan Nariman Hadi²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan, mengetahui efisiensi usaha tani padi unggul dan mengetahui pendapatan kerja keluarga dengan sistem jajar legowo di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis secara matematik, terhadap total biaya usahatani padi sawah dengan sistem jajar legowo, pendapatan dan efisiensi usaha, serta menganalisis pendapatan kerja keluarga. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata total biaya pada usaha tani padi unggul sebesar Rp 3.999.438,- pendapatan kotor sebesar Rp 5.685.000,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 1.685.562,-. Rata-rata pendapatan kerja keluarga sebesar Rp 2.431.435,- per kali produksi. Nilai efisiensi pada usaha tani padi unggul sebesar 1,42 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan 1 rupiah maka pendapatan kotor sebesar 1,42, dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,42 hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah dengan sistem jajar legowo efisien

Kata Kunci: *Usaha Tani, padi sawah, jajar legowo, pendapatan, dan efisiensi.*

RICE FARMING OF SUPERIOR VARIETIES JAJAR LEGOWO SYSTEM ABLE TO INCREASE FARMER'S INCOME AND EFFICIENT

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out income, know the efficiency of superior rice farming business and know family work income with legowo learning system in Seberang Taluk Village, Central Kuantan Subdistrict, Kuantan Singingi Regency. The analysis method used is mathematical analysis, of the total cost of rice paddy farming with legowo learning system, income, and business efficiency, and analyzing family work income. The results showed the average value of total costs in superior rice farming businesses amounted to Rp 3,999,438,- gross income amounted to Rp 5,685,000, - and net income of Rp 1,685,562,-. The average family work income is Rp 2,431,435,- per time of production. The efficiency value in the superior rice farming business of 1.42 which means that every cost incurred is 1 rupiah then the gross income of 1.42, and net income of Rp 0.42 this shows that the rice paddy farming business with a legowo learning system is efficient.

Keywords: *Farming, rice, jajar legowo, income, and efficiency.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia berdomisili di daerah peDesaan dan memiliki mata pencaharian disektor pertanian. Sampai saat ini, sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, penyedia lapangan kerja, dan penyediaan pangan dalam negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara

kegiatan pertanian mereka. Berbagai data menunjukkan bahwa di beberapa negara yang sedang berkembang lebih 75% dari penduduk berada disektor pertanian dan lebih 50% dari pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian serta hampir seluruh ekspornya merupakan bahan pertanian (Ario, 2010).

Desa Seberang taluk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kuantan Tengah, memiliki kelompok yang aktif dan melaksanakan sistem penanaman jajar legowo yang dibina oleh petugas lapangan Dinas

Pertanian Kabupaten Kuantan Singingi. Program kegiatan budidaya padi sawah Seberang Taluk memiliki lahan kering tadah hujan seluas 73 Ha. Sistem penanaman jajar legowo di Desa Seberang Taluk sudah dimulai pada tahun 2013, penerapan sistem ini di bawah pembinaan Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi oleh petugas lapangan di wilayah kerja masing-masing. Desa Seberang Taluk memiliki lima kelompok tani padi sawah dimana seluruh kelompok tani tersebut menggunakan bibit unggul, dan sistem tanam jajar legowo 4:1 dengan jarak tanam 20x20 cm .

Produksi padi sawah di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah mengalami penurunan dimana tahun 2017 dengan rata-rata produksi 4,60 Ton/Ha sementara tahun 2018 dengan rata-rata produksi 4,35 Ton/Ha dan di tahun 2019 produksi sebesar 4,27 Ton/Ha.

Penelitian ini dilakukan di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Responden merupakan petani padi sawah yang mengusahakan padi sawah dua kali dalam satu tahun. Penelitian hanya melihat biaya dan

Selama beberapa tahun belakangan ini produksi padi sawah di Desa Seberang Taluk menurun.

Beberapa masalah yang mempengaruhi produktivitas gabah kering giling pada kelompok tani padi sawah di Desa Seberang Taluk ini adalah susahnya memperoleh benih varietas unggul dan perolehan benih masih dari sumbangan dari bantuan pemerintah pada sumber daya APBD (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah). Kurangnya kesadaran dan belum ada Balai Benih di Kuantan Singingi petani dalam menanam varietas unggul jika tidak ada bantuan. Selain itu, tidak adanya irigasi, dan masih rendahnya sumber daya manusia petani masih perlu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Tenaga kerja masih manual, biaya produksi tinggi, upah tenaga kerja tinggi, pupuk mahal, pestisida, dan harga produksi murah dibandingkan harga beras dari daerah lain.

pendapatan serta tingkat efisiensi usaha petani padi sawah. Biaya yang dihitung adalah biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. wujud produksi yang dihitung berupa gabah kering giling dengan harga yang berlaku pada saat penelitian.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penentuan Kecamatan pada lokasi penelitian ini dipilih di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi secara purposive karena di Kecamatan tersebut terdapat Desa yang berpotensi memiliki padi sawah. Desa Seberang Taluk dipilih secara purposive karena di Desa tersebut terdapat beberapa kelompok tani yang aktif dan melakukan sistem penanaman jajar legowo.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama enam bulan dan dimulai dari bulan Februari 2021 sampai bulan Agustus 2021 yang terdiri dari tahap pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir dan ujian komprehensif.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan Kecamatan pada lokasi penelitian ini dipilih di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi secara purposive karena di Kecamatan tersebut terdapat Desa yang berpotensi memiliki padi sawah. Desa Seberang Taluk dipilih secara purposive karena di Desa tersebut terdapat beberapa kelompok tani yang aktif dan melakukan sistem penanaman jajar legowo.

Mengingat data sample pada masing-masing anggota kelompok relatif homogen yaitu, luas lahan, produktivitas lahan sistem jajar legowo 4:1 program pemerintahan kegiatan budidaya padi varietas unggul PB 42 lahan kering tadah hujan untuk lebih rinci jumlah populasi dan sampel dapat di jelaskan pada Tabel 1.

Tabel. 1 Jumlah SampelGapoktan Mekar Tani padi benih unggul dan sistem jajar lewogo di Desa Seberang Taluk.

GAPOKTAN MEKAR TANI	JUMLAH PETANI	JUMLAH SAMPEL (15%)
Kelompok Tani Sadar	37	5
Kelompok Aur Duri	45	7
Kelompok Maju Bersama	27	5
Kelompok Suka Damai	29	4
Kelompok Suka Maju	58	9
Jumlah Total	196	30

(Kantor Desa Seberang Taluk, 2021)

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah dipersiapkan. Data primer dalam penelitian ini meliputi, identitas responden, biaya, penerimaan dan pendapatan petani padi sawah dan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder diperlukan untuk mendukung pembahasan agar maksimal. Data sekunder ini dapat berupa profil wilayah atau desa, jumlah penduduk, serta gambaran umum daerah yang terkait dengan penelitian ini dan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa : Wawancara lansung dengan petani respon menggunakan kuesioner yang sudah di siapkan. Angket yaitu suatu teknik atau alat pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan mengenai masalah yang hendak diteliti kepada responden untuk dijawab.

Metode Analisis Data

Analisis Biaya Produksi

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

secara umum biaya tetap dapat di hitung dengan rumus (Amin Widjaya Tunggul, 1993) sebagai berikut:

$$\text{Rumus: TFC} = \text{Fx1} + \text{Fx2} + \text{Fx3} + \text{Fx4}$$

Keterangan :

TFC (Total Fixed Cost): Total Biaya Tetap (Rp/Proses Produksi).

Fx1 (Fixed x1): Cangkul(Rp/Unit). Fx2 (Fixed x2): Sabit (Rp/Unit).

Fx3 (Fixed x3 : Semprot (Rp/Unit).

Fxn (Fixed xn): Tajak (Rp/Unit).

Biaya Penyusutan Alat

Untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus penyusutan alat yang digunakan dalam proses usahatani padi sawah di Desa Seberang TalukKecamatan Kuantan Tengah dapat menggunakan rumus (Baridwan,2008) berikut:

$$NP = (NB - NS) / UE$$

Keterangan :

NP : Nilai Penyusutan (Rp/Unit).

NB : Nilai Baru (Rp/Unit).

NS : Nilai Sisa.

US : Usia Ekonomis (Tahun)

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Secara umum biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dihitung menggunakan rumus (Guan,Hansen,and Mowen,2009) sebagai berikut:

$$\text{TVC} = X1.Px1 + X2.Px2 + X3.Px3 + X4.Px4 + X5.Px5 + X6.Px6 + X7.Px7 + X8.Px8 + X9.Px9 + X10.Px10 + X11.Px11 + X12.Px12$$

Keterangan :

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/proses produksi).

X1 = Benih Unggul (kg /proses produksi).

Px1 = Harga Beni Unggul (kg).

X2 =Pestisida Gramoxone (liter/produksi).

Px2 =Harga Pestisida Gramoxone (Rp/liter).

X3 =Pestisida RoundUp (liter/produksi).

Px3 =Harga pestisida RoundUp (Rp/liter).

X4 = pestisida libesit (liter/produksi).

- Px4 = Harga pestisida libesit (Rp/liter).
- X5 = Pupuk urea (kg).
- Px5 = Harga Pupuk urea (Rp).
- X6 = pupuk NPK (kg).
- Px6 = Harga Pupuk NPK (Rp/kg).
- X7 = pupuk TSP (Kg)
- Px7 = Harga pupuk TSP (Rp/kg).
- X8 = pupuk KCL (kg)
- Px8 = harga pupuk KCL (Rp/ kg).
- X9 = pupuk kandang (kg)
- Px9 = harga pupuk kandang (Rp/ kg).
- X10 = karung goni (helai)
- Px10 = harga karung goni (Rp/ helai).
- X11 = tenaga kerja (HOK)
- Px11 = harga tenaga kerja (Rp/ hok).
- X12 = sewa mesin
- Px12 = harga sewa mesin (Rp)

Biaya Total (Total Cost)

Total biaya digunakan dengan menjumlahkan biaya tetap total fixed cost dan biaya tidak tetap total variable cost. Secara matematis biaya total dapat dihitung dengan rumus Sukirno (2002) sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) = Total biaya (Rp/proses produksi).

TFC (Total Fixed Cost) = Total biaya tetap (Rp/proses produksi).

TVC (Total Variable Cost) = Total biaya tidak tetap (Rp/proses produksi)

**Analisis Pendapatan
 Pendapatan Kotor**

Pendapatan kotor yang diperoleh petani padi sawah di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1984) sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot PQ$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Total Biaya (Rp/proses produksi).

Q (Quantity) = Total Biaya Tetap (Rp/proses produksi).

PQ (Price Quantity) = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/proses produksi).

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yang peroleh petani padi sawah di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

dapat dihitung dengan menggunakan rumus Hadi sapoetra (1973) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π (Phi) = Total pendapatan bersih (Rp/proses produksi).

TR (Total Revenue) = Pendapatan kotor (kg/proses produksi).

TC (Total Cost) = Total biaya

Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja keluarga dapat dihitung menggunakan rumus Soekartawi (1984) sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } PKK = \pi + TKDK + NP$$

Keterangan :

π = Total pendapatan bersih (Rp/proses produksi)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga (Rp/proses produksi)

NP = Nilai penyusutan alat 20% (Rp/proses produksi)

Analisis Efisiensi

Analisis efisiensi Return/Cost adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 2001) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RCR = TR / TC$$

Keterangan:

RCR = Return Cost Ratio.

TR = Total penerimaan (Total Revenue).

TC = Total Biaya (Total Cost).

Konsep Operasional

Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini, maka disusunlah konsep operasional sebagai berikut :

1. Petani padi sawah adalah petani yang melakukan usahatani padi sawah dengan menggunakan sistem jajar legowo di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.
2. Analisis adalah suatu usaha untuk mengamati secara detail sesuatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk di kaji lebih lanjut.
3. Jajar legowo adalah salah satu sistem tanam yang pada intinya dilakukan dengan mengatur jarak tanam.
4. Usahatani padi sawah adalah kegiatan membudidayakan padi sawah yang dilakukan

- petani padi sawah di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.
5. Gabah kering adalah hasil panen yang sudah dirontokkandan dilakukan penjemuran dengan kadar kering yang dihitung dalam satuan (kg/proses produksi).
 6. Biaya tetap adalah biaya yang di keluarkan oleh petani padi sawah yang dihitung berupa penyusutan alat yang digunakan dalam usaha tani yang hitung dalam satuan (Rp/proses produksi).
 7. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah yang dihitung berupa sarana produksi dan biaya tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tani padi sawah yang dihitung dalam satuan (Rp/proses produksi).
 8. Sarana produksi usaha tani padi sawah adalah seluruh input yang digunakan dalam usaha tani padi sawah berupa benih, pupuk, pestisida dan alat-alat pertanian yang dibutuhkan dalam proses usaha tani.
 9. Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah dalam

- satu kali proses usaha tani padi sawah yang dihitung dalam satuan (Rp/proses produksi)
10. Total biaya adalah seluruh biaya yang dialokasikan dalam proses usaha tani padi mulai dari persiapan lahan sampai panen (Rp/luas garapan).
 11. Pendapatan kotor usaha tani padi adalah seluruh produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual yang berlaku yang dihitung dalam satuan (Rp/musim tanam).
 12. Pendapatan bersih usaha tani padi adalah selisih antara pendapatan kotor dengan biaya produksi dari usaha tani padi sawah yang dihitung dalam satuan (Rp/musim tanam).
 13. Pendapatan kerja keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil pendapatan bersih, nilai sisa alat yang digunakan dan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga yang dihitung dalam satuan (Rp/Musim tanam).
 14. Efisiensi usaha adalah perbandingan antara pendapatan kotor yang diperoleh dari usaha tani padi sawah dan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Sarana Produksi

Penggunaan Sarana Produksi dapat dilihat pada tabel dibawah

No	Saprodi	Satuan	Volume Per Luasan	Volume Per HA
1	Benih Unggul	Kg	9,29	30,08
2	Pestisida Gramoxone	Liter	0,75	2,42
3	Pestisida RoundUp	Liter	0,70	2,24
4	Pestisida Libe sit	Liter	0,74	2,36
5	Pupuk Urea	Kg	46,00	150,0
6	Pupuk NPK	Kg	38,33	125,0
7	Pupuk TSP	Kg	30,67	100,0
8	Pupuk KCL	Kg	23,00	75,0
9	Pupuk Kandang	Kg	76,67	250
10	Pupuk Goni	Helai	37,90	123,92
11	Tenaga Kerja	HOK	10,35	103,49
Jumlah				

Benih Unggul

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa rata-rata kebutuhan benih pada usaha tani padi sawah sistem jajar legowo di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah adalah sebesar 9,29 Kg pada rata-rata luas lahan 0,31 Ha, sehingga diperoleh kebutuhan

benih padi untuk satu Ha adalah sebesar 30,08 kg. Kebutuhan benih padi di Desa Seberang Taluk ini berlebih dari standar penggunaan benih. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purnomo dan Purnamawati (2007), yang menyatakan bahwa kebutuhan

benih padi dalam satu hektare lahan berkisar 20-25 kg per Ha.

Pestisida

Penggunaan pestisida sebesar 2,19 per petani pada rata-rata luas lahan 0,31 ha. Sementara itu rata-rata penggunaan pestisida per Ha di Desa Seberang Taluk, Kecamatan

Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar 7,02 Ha. Pestisida terbanyak yang digunakan oleh petani adalah pestisida jenis gramaxone dengan rata 0,75 liter per luasan tanam atau 2,42 liter per ha. Sementara itu kebutuhan standar gramaxone adalah sebesar 3 liter/ha, sehingga kebutuhan gramaxone rendah dari standar gramaxone.

Pupuk

Penggunaan pupuk dapat dilihat pada tabel di bawah

No	Jenis Pupuk	Satuan	Volume per luasan	Volume per Ha	Persentase
1	Pupuk Urea	Kg	46,00	150,0	21,43
2	Pupuk NPK	Kg	38,33	125,0	17,86
3	Pupuk TSP	Kg	30,67	100,0	14,29
4	Pupuk KCL	Kg	23,00	75,0	10,71
5	Pupuk Kandang	Kg	76,67	250,0	35,71
Jumlah			214,67	700,0	100,00

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan pupuk pada usaha tani padi sawah di Desa Seberang Taluk adalah sebesar 214,67 kg, sehingga diperoleh penggunaan pupuk sebesar 700 kg per Ha. Pupuk terbanyak yang diberikan petani adalah jenis pupuk kandang dengan volume sebesar 76,67 kg. Manfaat pupuk kandang adalah untuk mempertahankan struktur fisik pada tanah, sehingga akar padi dapat tumbuh dengan baik dan mampu menyerap unsur hara yang terdapat pada tanah. Pupuk kandang yang digunakan dalam usaha sebanyak 700 kg/ha. Kebutuhan ini

kurang dari kebutuhan pupuk kandang yang sebenarnya adalah 2 ton/ha atau 2.000 kg/ha.

Penggunaan pupuk terendah pada usaha padi sawah di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah jenis pupuk KCL yaitu sebesar 23 kg/luas tanam atau 75 kg/ ha atau 10,71 % dari jumlah pupuk yang digunakan di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. dari pupuk KCL adalah meningkatkan hasil panen, memperkuat batang tanaman, dan tanaman akan lebih tahan stres dan serangan hama penyakit.

Tenaga Kerja

Tabel 2. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga dan Tenaga Kerja Luar keluarga

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah (HOK/Luasan)	Jumlah (HOK/Ha)	Pesentase
A. Tenaga Kerja Dalam Keluarga				
1	TK DK Penyemaian	0,23	2,3	2,25
2	TK DK Penanaman	2,72	27,2	26,27
3	TK DK Penyiangan	0,84	8,4	8,09
4	TK DK Pemupukan	2,56	25,6	24,71
5	TK DK Pengendalian Hama dan Penyakit	1,16	11,6	11,25
6	TK DK Panen	0,80	8,0	7,77
B. Tenaga Kerja Luar Keluarga				
7	Tk LK Penanaman	1,44	14,4	13,88
8	TK LK Panen	0,60	6,0	5,77
Jumlah		10,35	103,5	100,0

Berdasarkan Tabel 2, penggunaan tenaga kerja pada usaha padi sawah di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar 10,35 HOK, dan penggunaan tenaga kerja sebesar 103,5 per ha. Pengguna tenaga kerja tertinggi terletak pada tenaga kerja dalam keluarga penanaman yaitu sebesar 2,72 HOK per luasan atau 27,2 HOK Per Ha. Tingginya penggunaan tenaga kerja penanaman dikarenakan lamanya waktu dalam proses penanaman yaitu dengan rata-rata selama 11,5 jam kerja.

Tenaga kerja dalam keluarga adalah orang-orang yang berada dari dalam keluarga yang ikut bekerja di lahan padi sawah di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah orang-orang yang tidak menjadi tanggungan keluarga petani, dan diupah untuk mengerjakan pekerjaan di lahan padi sawah di Desa Seberang Taluk,

Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Penggunaan tenaga kerja pemupukan sebesar 2,56 HOK atau 24,71 % dari penggunaan tenaga kerja pada usaha padi sawah sistem jajar legowo di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Tenaga kerja pemupukan meliputi: tenaga kerja pemupukan pupuk urea, tenaga kerja pemupukan pupuk NPK, tenaga kerja pemupukan pupuk TSP, tenaga kerja pemupukan pupuk KCI, dan tenaga kerja pemupukan pupuk kandang. Pemupukan pupuk kandang di taburkan setelah pengolahan lahan, yaitu sebelum melakukan penanaman. Pemupukan pupuk urea dilakukan setelah penanaman setelah padi berumur 3 minggu setelah tanam. Sementara itu pupuk KCI dilakukan setelah padi berumur 2 bulan setelah tanam, sementara itu TSP dan Pupuk NPK dilakukan setelah padi berumur 3-4 bulan setelah tanam.

Biaya Usaha Tani

Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Tabel 3. Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usaha Tani Padi Sawah Sistem Jajar Legowo di Desa Seberang Taluk

No	Peralatan	Biaya Penyusutan (Rp)	Persentase %
1	Cangkul (Rp)	14.683	58,55
2	Sabit (Rp)	541	2,16
3	Semprot (Rp)	9.284	37,02
4	Tajak (Rp)	569	2,27
Jumlah		25.078	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap penyusutan peralatan sebesar Rp 25.078,-. Biaya penyusutan terbesar terletak pada biaya penyusutan peralatan cangkul yaitu sebesar Rp 14.683,- atau 58,55 % dari total biaya penyusutan pada usaha tani padi sawah di Desa Seberang Taluk.

Besarnya biaya penyusutan cangkul dikarenakan jumlah cangkul yang digunakan dalam proses produksi rata-rata sebanyak 2 unit per petani padi di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah. Selain itu usia

ekonomis cangkul yang relatif singkat sementara itu harga dari cangkul tergolong tinggi yaitu dengan rata-rata Rp 74.500,- per unitnya

Biaya penyusutan terendah terletak pada peralatan sabit yaitu sebesar Rp 541,- atau 2,16 % dari jumlah biaya penyusutan usaha tani padi sawah di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah. Kecilnya biaya penyusutan sabit dikarenakan jumlah sabit yang digunakan berjumlah 1 unit per petani. Selain itu harga sabit yang tergolong rendah yaitu dengan rata-rata harga Rp 33.833,- per unit petani.

**Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)
 Biaya Sarana Produksi**

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap Pada Usaha Tani Padi Sawah Sistem Jajar Legowo di Desa Seberang Taluk

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Benih Unggul	69.688	2,72
2	Pestisida Gramoxone	56.250	2,19
3	Pestisida RoundUp	46.677	1,82
4	Pestisida Libesit	59.200	2,31
5	Pupuk Urea	368.000	14,35
6	Pupuk NPK	460.000	17,94
7	Pupuk TSP	306.667	11,96
8	Pupuk KCL	230.000	8,97
9	Pupuk Kandang	191.667	7,47
10	Karung Goni	94.750	3,69
11	Sewa Mesin	681.481	26,57
Jumlah		2.564.379	100

(Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya sarana produksi sebesar Rp 2.564.379,- per petani padi sawah di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah. Biaya sarana produksi terbesar terletak pada biaya sewa mesin sebesar Rp 681.481,- atau 26,57 % dari jumlah biaya sarana produksi. Hal ini dikarenakan harga dari mesin tersebut yang tinggi, sehingga mengakibatkan biaya sewa mesin juga akan tinggi.

Sementara itu biaya tidak tetap terendah secara berturut-turut terletak pada pembelian pestisida RoundUp sebesar Rp 46.667,- atau 1,82 % dari jumlah biaya sarana produksi, pembelian pestisida gramaxone sebesar Rp 56.250,- atau 2,19 % dari jumlah biaya sarana produksi, dan pembelian benih unggul sebesar Rp 69.688,- atau 2,72 % dari jumlah biaya sarana produksi pada usaha tani padi sawah di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah.

Tenaga Kerja

Tabel 5. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah (Rp)	Pesentase
A. Tenaga Kerja Dalam Keluarga			
1	TK DK Penyemaian	18.667	2,62
2	TK DK Penanaman	217.500	30,55
3	TK DK Penyiangan	67.000	9,41
4	TK DK Pemupukan	172.350	24,21
5	TK DK Pengendalian Hama dan Penyakit	93.150	13,08
6	TK DK Panen	47.750	6,71
B. Tenaga Kerja Luar Keluarga			
7	Tk LK Penanaman	47.750	6,71
8	TK LK Panen	47.750	6,71
Jumlah		711.917	100

Berdasarkan Tabel 5, besarnya biaya tenaga kerja dikarenakan tahapan-tahapan kerja yang meliputi: persemaian, persiapan lahan, penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit,

dan panen. Selain itu waktu yang dibutuhkan pada setiap tahapan kerja yang membutuhkan waktu yang lama sehingga Hari Orang Kerja (HOK) yang dihasilkan juga akan tinggi, dan upah tenaga kerja juga akan tinggi.

Total Biaya

Tabel 6 Total Biaya Usaha Padi Sistem Jajar Legowo di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Biaya Penyusutan Peralatan	25.078	0,63
2	Biaya Tidak Tetap	3.974.360	99,37
Jumlah		3.999.438	100

(Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata total biaya pada usaha padi sawah di Desa Seberang Taluk sebesar Rp 3.999.438,- dengan biaya terbesar terletak pada biaya tidak tetap sebesar 3.974.360,- atau 99,37 % dari jumlah biaya. Besarnya biaya tidak tetap dikarenakan untuk pembelian benih unggul, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan setiap kali berproduksi.

Biaya terendah terletak pada biaya penyusutan peralatan, yaitu sebesar Rp 25.078,- atau 0,63 % dari jumlah biaya pada usaha tani padi di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi kecilnya biaya penyusutan peralatan dikarenakan peralatan yang digunakan memiliki usia ekonomis yang lama, sehingga biaya penyusutan yang dikeluarkan setiap kali produksi menjadi kecil.

Pendapatan Usaha Tani

Tabel 7. Pendapatan Usaha Tani Padi Unggul Sistem Jajar Legowo di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Produksi	1.137	Kg
2	Harga Produksi	5.000	Rp/Kg
3	Penerimaan	5.685.000	Rp/produksi
4	Biaya Total	3.999.438	Rp/produksi
5	Pendapatan Bersih	1.685.562	Rp/produksi

(Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2021)

Produksi

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah produksi usaha tani padi sistem jajar legowo di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah adalah dengan rata-rata sebesar 1.137 kg. Produksi akan mempengaruhi pendapatan usaha tani padi di Desa Seberang Taluk, semakin tinggi produksi maka pendapatan juga akan meningkat.

rata-rata produksi sebesar 1.137 kg dengan harga gabah kering sebesar Rp 5.000 per kg. Sehingga diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 5.685.000,-.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor pada usaha tani padi unggul sistem jajar legowo di Desa Seberang Taluk adalah sebesar Rp 5.685.000,-. pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara

Pendapatan Bersih

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp 1.685.562,- per petani. Pendapatan bersih diperoleh dari pengurangan antara penerimaan sebesar Rp 5.685.000,- dengan total biaya produksi sebesar Rp 3.999.438,- per produksi. Sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 1.685.562,- per petani.

Efisiensi Usaha (RCR)

Tabel 8. Efisiensi Usahatani Padi Unggul Sistem Jajar Legowo di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Nilai
1	Penerimaan	5.685.000	
2	Total Biaya	3.999.438	
3	RCR		1,42

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai RCR sebesar 1,42 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1, maka penerimaan sebesar Rp 1,42, dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,42. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha padi di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah layak untuk dijalankan.

Pendapatan Kerja Keluarga

Tabel 9. Jumlah Pendapatan Kerja Keluarga

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Pendapatan Bersih	1.685.562	Rp/produksi
2	Nilai Sisa Penyusutan	112.873	Rp/Kg
3	Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga	633.000	Rp/produksi
	Jumlah Pendapatan Kerja Keluarga	2.431.435	Rp/produksi

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan kerja keluarga sebesar Rp 2.431.435,- per produksi. Pendapatan kerja keluarga diperoleh dari penjumlahan pendapatan bersih sebesar Rp

1.685.562,- per produksi, nilai sisa penyusutan sebesar Rp 112.873,- per produksi, dan upah tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 633.000,- per produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pendapatan kotor sebesar Rp 5.685.000 per produksi, sementara itu rata-rata biaya produksi sebesar Rp 3.999.438 per produksi sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 1.685.562 per produksi.
2. Nilai R/C ratio sebesar 1,42, artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1, maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,42, dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,42.
3. Rata-rata pendapatan kerja keluarga yang diperoleh oleh petani padi sawah sistem jajar legowo sebesar Rp 2.431.435,- per produksi.

SARAN

KESIMPULAN

1. Bagi petani padi unggul sistem jajar legowo untuk dapat lebih mengoptimalkan pestisida sehingga padi tidak dapat dimakan oleh hama, dan produksi akan semakin maksimal, dan juga lebuah me optimalkan pupuk, sehingga produksi meningkat.
2. Bagi pemerintah agar dapat lebih memperhatikan pengusaha padi sawah seperti pengadaan pupuk, dan pestisida, sehingga produksi padi sawah di Kabupaten Kuantan Singingi dapat meningkat dan meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Widjaja Tunggal. 1993. *Managemen Suatu Pengantar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Ario. 2010. *Menuju Swasembada Pangan, Revolusi Hijau II: Introduksi Managemen Dalam Pertanian*. RBI, Jakarta.

Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta. BPFE. Yogyakarta.

Hadi Sutrisno. 1973. *Metodologi Research*. Yayasan penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.

Hansen, Don R., and Maryanne M. Mowen. *Akuntansi Manajerial*. 8. Edited by Lulu Alfiah. Translated by Deny Arnos Kwary. Vol. 1. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Soekartawi. 1984. *Analisa Usaha Tani*. UI Press. Jakarta

Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Salemba. Jakarta